

DARLINK AGRESIF

Saham

April 2018

Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

Tujuan Investasi

Darlink Agresif bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	0 % - 20 %
Reksa Dana	80 % - 100 %

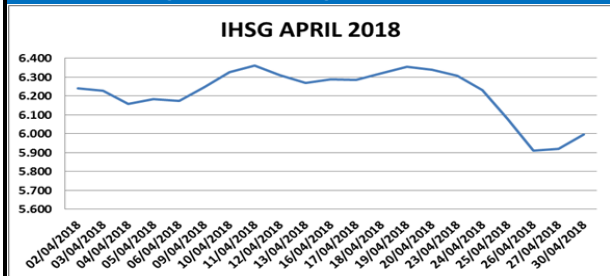
Profil Produk

Tanggal Peluncuran	17 Juni 2013
Mata Uang	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	670.536.290.921,34
Jumlah Outstanding Unit	530.520.183,8130
Minimum Investasi	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	Bank Danamon
Profil Risiko	Tinggi

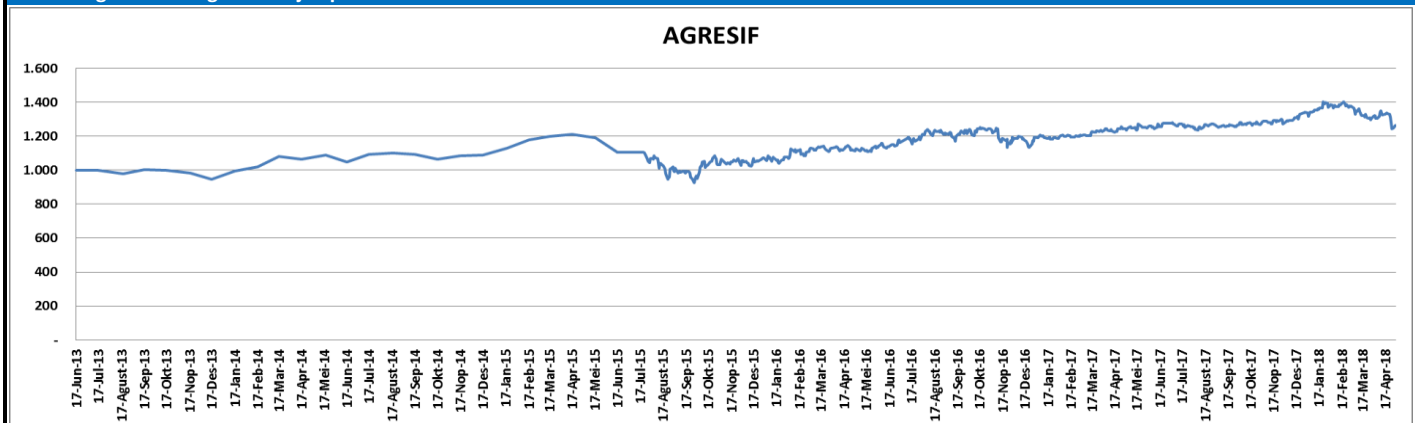
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	0,80% p.a
- Biaya Top Up	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Harga Saham Gabungan



Pergerakan harga unit sejak peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Setahun :

1.52%

NAB/Unit

Bulan ini :

-3.05%

1263.9223

Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK AGRESIF	-3,05%	-7,98%	-0,66%	-5,85%	1,52%	26,39%
Tolok Ukur *)	-3,14%	-9,25%	-0,19%	-5,68%	5,44%	-

* IHSG

** SI (Since Inception)

Portofolio Reksa Dana

Saham	80 % - 100 %
Pasar Uang	0 % - 20 %

Kepemilikan Aset Terbesar

1 Astra Internasional
2 Bank Mandiri
3 BCA
4 HM Sampoerna
5 PT Telkom

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak pada akhir perdagangan. Senin 30 April 2018, IHSG ditutup menguat 75,36 poin atau 1,27% ke level 5.994,59. Delapan sektor memberi tenaga kenaikan IHSG. Sektor industri dasar melonjak hingga 2,09%. Sektor keuangan menguat 1,82%. Sektor barang konsumen naik 1,47%. Sektor manufaktur menguat 1,30%. Sektor infrastruktur naik 1,08%. Sektor konstruksi menanjak 0,95%. Sektor perdagangan naik 0,79%. Sektor tambang mencatat kenaikan terkecil, yakni 0,53%. Masih ada dua sektor yang tersangkut di zona merah, yakni sektor perkebunan yang turun 0,68% dan sektor aneka industri yang turun 0,58%. Total volume transaksi hingga penutupan perdagangan mencapai 8,64 miliar saham. Sedangkan total nilai transaksi Rp 7,24 triliun. Investor asing mencetak penjualan bersih yang cukup tebal, yakni Rp 564,8 miliar di seluruh pasar. Saham-saham dengan penjualan bersih terbesar asing adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) Rp 97,5 miliar, PT Astra International Tbk (ASII) Rp 96,9 miliar, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNNI) Rp 86,6 miliar. Saham-saham yang masih mencatat pembelian bersih asing adalah PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Rp 48,4 miliar, PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP) Rp 48,2 miliar, dan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) Rp 19,6 miliar. (Sumber: Bloomberg).